

IMPLEMENTASI MEDIA VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Rosdiana Dewi Imban

¹SD Negeri 2 Tungoi

[Email.rosdianadewiimabn@gmail.com](mailto:rosdianadewiimabn@gmail.com)

ABSTRAK

Penerapan metode pembelajaran konvensional sering kali kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan media visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi akhlak kepada orang tua di SDN 2 Tungoi. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah 20 peserta didik kelas III yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur persentase dan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Pada Siklus I, 70% peserta didik mencapai ketuntasan belajar, sementara pada Siklus II angka ini meningkat menjadi 90%. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan media visual dapat menjadi salah satu alternatif dalam memperbaiki hasil belajar peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa media visual dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama, tidak hanya dari aspek kognitif tetapi juga dalam membentuk nilai-nilai moral peserta didik. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa integrasi media visual dalam kurikulum pendidikan agama dapat meningkatkan motivasi belajar serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Kata kunci : Media Audio Visual; Hasil Belajar; Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membangun moralitas individu dan masyarakat. Di berbagai tingkatan pendidikan, pendidikan agama tidak hanya menjadi media pengajaran nilai-nilai spiritual tetapi juga membentuk akhlak yang mencerminkan perilaku baik, tanggung jawab, dan empati sosial. Dalam konteks Islam, berbakti kepada orang tua merupakan salah satu ajaran utama yang memiliki dimensi religius dan sosial, sebagaimana ditekankan oleh Quraisy Shihab bahwa penghormatan kepada orang tua merupakan refleksi dari ketaatan spiritual seorang individu kepada Tuhan.¹ Oleh karena itu, pembelajaran mengenai akhlak kepada orang tua menjadi bagian penting dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI).

¹ M. Shihab Quraisy. *Mendidik Anak Berakhlak*. (Jakarta: Lentera Hati, 2021), h. 7.

Meskipun demikian, pembelajaran pendidikan agama di banyak sekolah sering kali tidak teroptimalkan. Berdasarkan hasil observasi di SDN 2 Tungoi, pembelajaran akhlak kepada orang tua masih dilakukan dengan metode ceramah yang dominan. Metode ini kurang menarik perhatian peserta didik, sehingga banyak dari mereka tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar menunjukkan hanya 40% peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar, sementara 60% lainnya menunjukkan hasil yang rendah. Rendahnya efektivitas pembelajaran ini disebabkan oleh kurangnya penerapan metode yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik, sebagaimana diungkapkan oleh Susanto bahwa metode pembelajaran yang monoton cenderung menurunkan minat belajar peserta didik.²

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, model pembelajaran berbasis media visual mulai dipilih untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama. Karena media visual, memainkan peran penting dalam pembelajaran dengan mempercepat pemahaman, memperkuat daya ingat, dan menumbuhkan minat belajar peserta didik.³ Media visual juga memungkinkan peserta didik untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan menyajikan materi secara konkret, Hamalik dalam Arsyad menambahkan bahwa komunikasi pembelajaran akan lebih efektif ketika menggunakan alat bantu visual yang merangsang pikiran dan emosi peserta didik.

Selain itu, dalam pembelajaran akhlak kepada orang tua, penggunaan media visual menawarkan pendekatan yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Hasil penelitian Rahmawati menunjukkan bahwa implementasi media visual meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi akhlak hingga 25%.⁴ Penelitian Ahmad juga menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis visual mampu meningkatkan sikap hormat peserta didik kepada orang tua dengan peningkatan hasil belajar sebesar 30%.⁵ Kemudian, Ningsih menemukan bahwa penggunaan media visual berupa buku cerita dan poster meningkatkan nilai

² Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 45.

³ Rahina Nugrahani. "Media Pembelajaran Berbasis Visual Berbentuk Permainan Ular Tenaga untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar di Sekolah Dasar". *Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan*. Jilid 36. No. 1, 2007, h. 38

⁴ S. Rahmawati. *Penerapan Model Pembelajaran Media Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akhlak Kepada Orang Tua di Kelas III SDN 02 Karang Tengah*. (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2019)

⁵ A. Ahmad. *Efektivitas Model Media Visual pada Pembelajaran Akhlak Mulia dalam Meningkatkan Sikap Hormat Kepada Orang Tua di SDN 02 Malang*. (Malang: Universitas Brawijaya, 2021).

rata-rata hasil belajar sebesar 20%.⁶ Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa media visual tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku peserta didik secara holistik.

Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada pandangan Trianto yang menyebutkan bahwa model pembelajaran berbasis media visual efektif jika dirancang dengan langkah-langkah yang sistematis, seperti penggunaan gambar sederhana, diagram, dan peta konsep untuk mengorganisasi informasi.⁷ Penggunaan media visual yang dirancang secara efektif tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami materi, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya fokus pada hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga mengevaluasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

Dari perspektif pedagogis, penelitian ini juga menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan interaktif. Sebagaimana dinyatakan oleh Sukamto dan Winataputra dalam Fathurohman bahwa peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar jika mereka diberikan tanggung jawab dalam pembelajaran dan mendapat umpan balik yang konstruktif. Dalam penelitian ini, media visual digunakan sebagai medium untuk melibatkan peserta didik secara aktif melalui diskusi kelompok, proyek, dan presentasi hasil karya. Aktivitas-aktivitas ini dirancang untuk membangun keterampilan kolaboratif dan meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajaran mereka.

Berdasarkan permasalahan dan uraian di atas, maka penelitian terkait penerapan media visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa perlu dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Karena penggunaan media visual dapat menjadi alternatif solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang pembelajaran berbasis media visual, khususnya dalam konteks pembelajaran agama dan moral. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan menarik.

⁶ F. Ningsih. *Pengaruh Penerapan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III pada Materi Akhlak Kepada Orang Tua di SDN 10 Medan*. (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2020).

⁷ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 24.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengkaji implementasi media visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi akhlak kepada orang tua di SDN 2 Tungoi. PTK dipilih karena pendekatan ini memungkinkan guru untuk melakukan intervensi yang sistematis dalam pembelajaran dan mengevaluasi dampaknya secara langsung di dalam kelas.⁸ Selain itu, PTK memberikan fleksibilitas dalam perbaikan metode pembelajaran berdasarkan refleksi yang dilakukan setelah setiap siklus pembelajaran.⁹

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap utama: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting), sebagaimana diadaptasi dari model tindakan kelas Kurt Lewin. Setiap siklus melibatkan penggunaan media visual dalam pembelajaran, dengan perbaikan dan penyempurnaan strategi berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Desain penelitian ini terdiri atas a) perencanaan; penyusunan perangkat pembelajaran berbasis media visual termasuk modul ajar, gambar ilustratif, video pembelajaran, dan lembar kerja peserta didik (LKPD); b) pelaksanaan; implementasi pembelajaran berbasis media visual di kelas III SD Negeri 2 Tungoi, guru memberikan materi dengan media visual yang dipilih dan mengarahkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proyek pembelajaran; c) pengamatan; evaluasi efektivitas pembelajaran melalui observasi keterlibatan peserta didik dan pencatatan respons mereka terhadap media visual; dan d) analisis hasil pengamatan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kelemahan pembelajaran serta menentukan perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN 2 Tungoi yang berjumlah 20 orang. Sampel dipilih secara purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁰ Pemilihan kelas III sebagai subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa pembelajaran akhlak kepada

⁸ Pitalis Mawardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2020), h. 3.

⁹ Acep Yoni. *Menyusun Penelitian Tindakan kelas: Peningkatan Kemampuan menulis Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Familia, 2010), h. 55.

¹⁰ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 113

orang tua kurang efektif dan membutuhkan inovasi dalam metode penyampaian materi.

Selanjutnya, teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu a) observasi, b) tes hasil belajar, dan c) dokumentasi. Ketiga teknik tersebut memiliki tujuan masing-masing untuk melengkapi data penelitian yang dibutuhkan. Merujuk pada ketiga teknik pengumpulan data tersebut, instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti meliputi a) lembar observasi aktivitas guru dan siswa, b) Butir-butir soal untuk menguji hasil belajar; dan c) lembar dokumentasi.

Kemudian, analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif dengan memperhatikan kriteria penilaian serta kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu 80% peserta didik mencapai ≥ 70 (Sugiyono, 2013). Jika ketuntasan ini belum tercapai, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan perbaikan strategi pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan observasi awal yang peneliti lakukan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada Pendidikan Agama Islam di kelas III SDN 2 Tungoi masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

Kegiatan Observasi Awal	Tidak Tuntas (TT)	Tuntas (T)	Keterangan
Jumlah Peserta didik	12	8	20
Persentase	60%	40%	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa, hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama islam dengan Jumlah keseluruhan 20 peserta didik yaitu terdapat 8 orang yang tuntas dengan persentase 40% dan 12 peserta didik tidak tuntas dengan persentase hasil belajar 60% dengan perolehan nilai dibawah 70 ke bawah. Berdasarkan indikator kinerja yang ditetapkan yakni 80% peserta didik harus mencapai nilai KKTP 75, oleh karena itu peneliti melanjutkan dengan tahap siklus I menggunakan model Audio Visual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN 2 Tungoi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Elemen Akidah- akhlak.

Observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran berbasis media visual. Tabel 2 menyajikan hasil observasi aktivitas guru dalam dua siklus, sedangkan Tabel 3 menunjukkan tingkat keterlibatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Sangat Baik (87-100%)	Baik (75-86%)	Cukup Baik (65-74%)	Kurang ($\leq 64\%$)
Siklus I	32%	32%	28%	8%
Siklus II	72%	28%	0%	0%

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Sangat Baik (87-100%)	Baik (75-86%)	Cukup Baik (65-74%)	Kurang ($\leq 64\%$)
Siklus I	30%	35%	30%	5%
Siklus II	80%	20%	10%	0%

Hasil observasi pada Siklus I menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam penggunaan media visual masih belum optimal. Beberapa kendala yang ditemukan meliputi kurangnya variasi dalam penyampaian materi serta penggunaan media visual yang masih terbatas. Sebanyak 32% aspek pembelajaran guru dikategorikan sangat baik, sementara 8% masih tergolong kurang baik.

Pada Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan guru dan peserta didik. Sebanyak 72% aspek pembelajaran guru masuk kategori sangat baik, dan tidak ada lagi aspek yang tergolong kurang baik. Aktivitas peserta didik juga meningkat secara signifikan, dengan 70% peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa modifikasi strategi pembelajaran berbasis media visual pada Siklus II berdampak positif terhadap keterlibatan peserta didik.

Selanjutnya, hasil belajar peserta didik diukur melalui tes sebelum dan setelah penerapan media visual. Perbandingan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada Siklus I dan Siklus II ditampilkan dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Siklus	Jumlah Peserta Didik	Tuntas (≥ 75)	Tidak Tuntas (< 75)	Persentase Ketuntasan (%)
Siklus I	20	14	6	70%
Siklus II	20	18	2	90%

Pada Siklus I, 14 peserta didik (70%) mencapai ketuntasan belajar, sementara 6 peserta didik (30%) belum mencapai skor minimal 75. Setelah perbaikan strategi pembelajaran pada Siklus II, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 18 orang (90%), dengan hanya 2 peserta didik (10%) yang masih belum tuntas.

Pembahasan

Hasil observasi pada Siklus I, aktivitas guru dalam penerapan media visual masih perlu ditingkatkan. Sebanyak 32% aspek pembelajaran guru dikategorikan sangat baik, sementara 8% masih tergolong kurang baik. Aktivitas peserta didik juga menunjukkan keterlibatan yang belum optimal, dengan hanya 30% peserta didik yang aktif secara maksimal. Pada Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan guru dan peserta didik. Sebanyak 72% aspek pembelajaran guru masuk dalam kategori sangat baik, sementara aspek yang masuk kategori kurang sudah tidak ditemukan. Aktivitas peserta didik juga meningkat drastis, di mana 70% peserta didik menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa perbaikan strategi dalam penggunaan media visual pada Siklus II berdampak positif terhadap efektivitas pembelajaran.

Hasil belajar peserta didik juga menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah implementasi media visual. Pada Siklus I, sebanyak 14 peserta didik (70%) mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 6 peserta didik (30%) masih belum mencapai skor minimal 75. Setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran pada Siklus II, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 18 orang (90%), sementara hanya 2 peserta didik (10%) yang masih belum tuntas. Peningkatan hasil belajar ini mengindikasikan bahwa media visual membantu peserta didik dalam memahami konsep akhlak kepada orang tua dengan lebih baik dibandingkan metode ceramah konvensional.

Peningkatan efektivitas pembelajaran ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa media visual dapat membantu peserta didik memahami konsep abstrak dengan lebih mudah melalui representasi konkret. Djamarah dan

Zain menekankan bahwa media visual mempercepat pemahaman dan memperkuat daya ingat peserta didik, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Penelitian ini juga mendukung temuan Rahmawati yang menemukan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran akhlak kepada orang tua meningkatkan pemahaman peserta didik hingga 25%.¹¹ Selain itu, Ahmad menunjukkan bahwa penerapan media visual mampu meningkatkan sikap hormat peserta didik terhadap orang tua dengan peningkatan hasil belajar sebesar 30%.¹²

Keberhasilan penggunaan media visual dalam penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan model pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan pada Siklus II. Melalui proyek pembuatan poster dan cerita bergambar, peserta didik lebih aktif dalam mempelajari materi akhlak kepada orang tua. Hal ini didukung oleh penelitian Trianto yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.¹³

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi dalam pengembangan metode pembelajaran agama. Pertama, media visual terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, yang sejalan dengan penelitian Sanjaya yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis visual dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Kedua, integrasi media visual dalam kurikulum pendidikan agama dapat dijadikan model dalam pengajaran nilai-nilai moral yang lebih efektif.¹⁴ Daradjat menekankan bahwa pembelajaran agama harus bersifat kontekstual agar lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.¹⁵ Ketiga, pembelajaran berbasis media visual yang melibatkan refleksi hubungan dengan orang tua membantu peserta didik lebih memahami nilai-nilai moral dalam kehidupan nyata. Hal ini selaras dengan temuan Nur yang menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran yang bermakna dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moral yang diajarkan.¹⁶

¹¹ S. Rahmawati. *Penerapan Model Pembelajaran Media Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akhlak Kepada Orang Tua di Kelas III SDN 02 Karang Tengah*. (Jakarta: Univeritas Negeri Jakarta, 2019)

¹² Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 45.

¹³ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 24

¹⁴ W. Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan*. (Kencana: Prenada Media Group, 2013), h. 43.

¹⁵ Zakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 38

¹⁶ Irmawati Nur. *Parenting with Love and Respect*. (Bandung: Pustaka Cendekia, 2020), h. 9.

Namun, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan dampak positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Jumlah sampel yang terbatas membuat hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Durasi penelitian yang hanya mencakup dua siklus juga menjadi keterbatasan, sehingga belum dapat diketahui dampak jangka panjang dari penggunaan media visual dalam pembelajaran akhlak. Selain itu, penelitian ini masih berfokus pada evaluasi hasil belajar dalam konteks kelas, sehingga belum dapat dipastikan apakah nilai-nilai yang diajarkan benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana media visual dapat diintegrasikan dalam pembelajaran agama secara lebih luas serta menilai dampak jangka panjangnya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran akhlak kepada orang tua. Oleh karena itu, media visual dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa media visual tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap dan karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji efektivitas penggunaan media visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi akhlak kepada orang tua di SDN 2 Tungoi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media visual secara signifikan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan hasil belajar mereka dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Pada Siklus I, 70% peserta didik mencapai ketuntasan belajar, sementara pada Siklus II, persentase tersebut meningkat menjadi 90%, menunjukkan adanya dampak positif dari perbaikan strategi pembelajaran.

Peningkatan efektivitas pembelajaran ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menekankan bahwa media visual dapat membantu peserta didik memahami konsep abstrak dengan lebih baik melalui representasi konkret. Temuan ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dalam pendidikan agama tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral dan sosial yang diajarkan. Implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam Siklus II, seperti pembuatan poster dan

cerita bergambar, semakin memperdalam pemahaman peserta didik tentang pentingnya berbakti kepada orang tua.

Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Integrasi media visual dalam kurikulum pendidikan agama berpotensi menjadi solusi inovatif dalam menghadapi tantangan pengajaran nilai-nilai moral di era digital. Selain itu, pembelajaran berbasis media visual yang melibatkan refleksi hubungan dengan orang tua dapat menjadi strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk jumlah sampel yang terbatas dan durasi penelitian yang relatif singkat. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang penggunaan media visual dalam pendidikan agama serta bagaimana peserta didik menerapkan nilai-nilai moral yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian masa depan juga dapat mengkaji kombinasi media visual dengan teknologi digital interaktif, seperti realitas virtual atau simulasi berbasis gamifikasi, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran lebih lanjut..

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. *Efektivitas Model Media Visual pada Pembelajaran Akhlak Mulia dalam Meningkatkan Sikap Hormat Kepada Orang Tua di SDN 02 Malang*. (Malang: Universitas Brawijaya, 2021).
- Mawardi, Pitalis. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2020).
- Ningsih, F. *Pengaruh Penerapan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III pada Materi Akhlak Kepada Orang Tua di SDN 10 Medan*. (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2020).
- Nur, Irmawati. *Parenting with Love and Respect*. (Bandung: Pustaka Cendekia, 2020)
- Quraisy, M. Shihab. *Mendidik Anak Berkarakter*. (Jakarta: Lentera Hati, 2021)
- Rahina Nugrahani. "Media Pembelajaran Berbasis Visual Berbentuk Permainan Ular Tenaga untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar di Sekolah Dasar". *Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan*. Jilid 36. No. 1, 2007.

- Rahmawati, S. *Penerapan Model Pembelajaran Media Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akhlak Kepada Orang Tua di Kelas III SDN 02 Karang Tengah*. (Jakarta: Univeritas Negeri Jakarta, 2019).
- Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan*. (Kencana: Prenada Media Group, 2013).
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- Yoni, Acep. *Menyusun Penelitian Tindakan kelas: Peningkatan Kemampuan menulis Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Familia, 2010)
- Zakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara)